

Pengaruh *Transfer Pricing* Dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi

Annisa Nurul Audri^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: swarmilah@mercubuana.ac.id

Article History

Received: 05-11-2024

Revised: 01-12-2024

Published: 25-12-2024

Kata Kunci: *Transfer Pricing; Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional*

Keywords: *Transfer Pricing; Independent Commissioners; Institutional Ownership*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Transfer Pricing* dan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 150 sampel data observasi. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi BEI dan web masing-masing perusahaan. Metode analisis yang dilakukan adalah model regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* dan komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Transfer Pricing and Independent Commissioners on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a moderating variable. The population in this study are property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the 2018-2022 period. The method of determining the sample in this study used a purposive sampling technique and obtained 150 samples of observational data. The data used is secondary data where financial statements are obtained from the official IDX website and the web of each company. The analytical method used is a multiple linear regression model with the help of the SPSS version 25 program. The results of this research show that transfer pricing and independent commissioners have a significant

negative effect on tax avoidance. Institutional ownership is not able to moderate the influence of transfer pricing and independent commissioners on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak adalah pembayaran wajib yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara dan digunakan untuk kepentingan negara dan masyarakat umum. Pajak yang dipungut oleh pemerintah dinilai terlalu tinggi sehingga membebani dan mengurangi keuntungan. Sehingga banyak pengusaha yang melakukan penghindaran pajak atau *tax avoidance* (Rejeki et al., 2019). Tingginya *tax avoidance* di Indonesia merupakan salah satu penyebab masih rendahnya penerimaan pajak di Indonesia. Masih banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak di Indonesia dengan menggunakan berbagai macam cara guna membayar beban pajak yang rendah (Prasatya & Mulyadi, 2020).

Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku, namun tetap tidak dibenarkan karena penghindaran pajak dapat mengurangi sumber penerimaan negara, terutama dari sektor perpajakan (Pandapotan & Nurlis, 2023). Hal ini ditunjukkan dengan penerimaan pajak yang tidak mencapai target penerimaan pemerintah, akibat adanya praktik penghindaran pajak dimana pemegang saham ingin memperoleh keuntungan lebih atas investasinya pada perusahaan (Muslim & Fuadi, 2023).

Tabel 1. Realisasi Penerimaan Pajak di Indonesia dalam Triliun Rupiah

Tahun	Target	Realisasi	Capaian Realiasi
2018	1.424,00	1.315,93	92,41%
2019	1.577,56	1.332,06	84,44%
2020	1.198,82	1.069,98	89,25%
2021	1.229,58	1.277,53	103,90%
2022	1.784,00	2.034,50	114%

Sumber: Kementerian Keuangan (Data Diolah), 2022

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa persentase penerimaan pajak di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2018 hingga 2019 kemudian kembali meningkat pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Penyebab penerimaan pajak negara tidak mencapai target yang diinginkan karena wajib pajak tidak menyadari kepatuhan pajaknya dan dampak pandemi Covid-19. Disebutkan juga bahwa realisasi pemungutan pajak pada 2020 mengalami penurunan sebesar 18,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 dan 2022, penerimaan pajak negara mencapai target yang diinginkan sebesar 103,90% dan 114%. Laporan APBN menyebutkan, realisasi penerimaan pajak disebabkan oleh peningkatan kesadaran dan

kepatuhan wajib pajak, pemulihan harga barang-barang komersial, dan dimulainya kembali aktivitas konsumsi masyarakat (katadata.co.id, 2020).

Fenomena penghindaran pajak terjadi pada PT BAPI yang merupakan sektor di bidang *real estate*. PT BAPI merupakan tersangka korporasi yang diduga dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) tidak benar atau tidak lengkap masa Agustus s.d. Desember tahun 2018 dan tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) masa Januari - Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang Timur yang dilakukan secara berturut-turut dan berlangsung terus-menerus. PT BAPI bekerjasama dengan PT APIK sebagai pelaksana konstruksi pada pembangunan apartemen di daerah Ciledug, Kota Tangerang. PT BAPI tidak wajib melakukan pemotongan dan pembayaran PPh Pasal 4 Ayat (2) dan menyerahkan bukti potongnya pada saat PT APIK menyerahkan pekerjaannya (www.liputan6.com, 2024).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka dan analisis statistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kausal. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan : (1) Seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. (2) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan menyusun laporan keuangan berakhir 31 Desember secara konsisten periode tahun 2018-2022. (3) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercatat *delisting* periode 2018-2022. (4) Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tidak menampilkan data dan informasi secara lengkap selama periode 2018-2022. Dengan demikian jumlah sampel yang digunakan adalah 150 sampel yang diolah dari data 85 perusahaan selama 5 tahun.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (Putri & Mulyani, 2020)	$TP = \frac{\text{Piutang pihak berelasi}}{\text{Total piutang}}$	Rasio
Komisaris Independen (Prasatya & Mulyadi, 2020)	$IND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (Prasatya & Mulyadi, 2020)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

$$\text{Kepemilikan Institusional (Prasatya \& Mulyadi, 2020)} = \frac{\text{KI} \text{ Total saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \text{ Rasio}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax Avoidance	150	,0502981	,90317415	64824901,91	146981844,8
Transfer Pricing	150	,0029532	,9995911	3126635,49	3168166,504
Komisaris Independen	150	1	75	6,77	9,090
Kepemilikan Institusional	150	,0516402	,9699985	5683572,15	2051495,598
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, karakteristik masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Variabel *tax avoidance* memiliki nilai minimum sebesar 0,0502981 yang dimiliki oleh PT. Puradelta Lestari Tbk. pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya nilai CETR, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,903174149 yang dimiliki oleh PT. Roda Vivatex Tbk. pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya nilai CETR maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak. Nilai rata-rata dari *tax avoidance* sebesar 64824901,91 dengan nilai standar deviasi sebesar 146981844,8. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menandakan jika data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.
- Variabel *transfer pricing* memiliki nilai minimum sebesar 0,0029532 yang dimiliki oleh PT Duta Anggada Realty Tbk. pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memiliki piutang berelasi. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ini adalah sebesar 0,9995911 yang dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk. pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah piutang berelasi sama dengan jumlah piutang yang dimiliki. Nilai rata-rata dari *transfer pricing* sebesar 3126635,49 dengan nilai standar deviasi sebesar 3168166,504. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menandakan jika data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.

- c. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. pada tahun 2021-2022. Hal ini menunjukkan bahwa ada perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang relatif rendah. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ini sebesar 75 yang dimiliki oleh PT Ciputra Development Tbk. tahun 2020-2021. Hal ini menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang tinggi. Nilai rata-rata dari komisaris independen sebesar 6,77 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,090. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menandakan jika data bersifat heterogen dikarenakan sebaran data bervariasi.
- d. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0516402 yang dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk. pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum pada variabel ini sebesar 0,9699985 yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk. tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel kepemilikan institusional sebesar 5683572,15 dengan nilai standar deviasi sebesar 2051495,598. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung dikuasai oleh institusi, baik dalam negeri maupun institusi asing. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menandakan jika data bersifat homogen dikarenakan sebaran data kurang bervariasi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std,	146033565,058
	Deviation	18424
Most Extreme	Absolute	,307
Differences	Positive	,307
	Negative	-,298
Test Statistic		,307
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak

terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2- tailed) di bawah 0,05. Model regresi ini tidak dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data maka harus dilakukan transformasi data menggunakan *logaritma natural* (Ln). Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data Ln:

b. Uji Normalitas Setelah Transformasi Logaritma Natural

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi *Logaritma Natural*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			150
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std, Deviation	1,37758934
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	,045
		Positive	,045
		Negative	-,041
Test Statistic			,045
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Transfer Pricing	,990	1,010
	Komisaris	,990	1,010
	Independen		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa data pada model penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih besar dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,139	,830		1,372	,172
	Transfer Pricing	,004	,056	,005	,064	,949
	Komisaris Independen	-,091	,082	-,092	-1,111	,269

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 7 seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				Durbin-Watson
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,580 ^a	,336	,327	,34673	1,548

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 8 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,548. Nilai tersebut berada diantara -2 s/d +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

f. Uji Kelayakan Model dengan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,580 ^a	,336	,327	,34673

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 9 nilai *adjusted R square* sebesar 0,327. Hal ini menyimpulkan bahwa kombinasi atau variabel independen mampu menjelaskan variabel *tax avoidance* sebesar 32,7% sementara sisanya sebesar 67,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,958	2	4,479	37,257	,000 ^b
	Residual	17,673	147	,120		
	Total	26,631	149			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 10 nilai F hitung sebesar 37,257 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih rendah dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak, yang artinya model penelitian ini mampu memprediksi variabel *tax avoidance*.

Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T)

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,164	,325		58,976	,000
	Transfer Pricing	-,134	,022	-,412	-6,100	,000
	Komisaris Independen	-,215	,032	-,452	-6,687	,000

Tabel 11. Hasil Uji T

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 11 menunjukkan variabel *transfer pricing* memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti H_1 ditolak. Hasil penelitian membuktikan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara variabel komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hal ini berarti H_2 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 11, maka persamaan model regresi dapat ditulis dalam bentuk:

$$\text{CETR} = 19,164 - 0,134\text{TP} - 0,215\text{BIND}$$

Keterangan:

CETR : *Tax Avoidance*

TP : *Transfer Pricing*

BIND : Komisaris Independen

- Pada tabel 11, jika variabel konstanta (*constant*) pada hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat bahwa nilai konstanta sama dengan 19,164 menyatakan bahwa variabel *tax avoidance* dianggap sama dengan nol, maka rata-rata *tax avoidance* akan sebesar 19,164 persen.
- Pada tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel *transfer pricing* sebesar -0,134. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah). Hal ini menyatakan bahwa jika variabel *transfer pricing* meningkat sebesar 1 persen, maka probabilitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,134 persen.
- Pada tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel komisaris independen sebesar -0,215 menyatakan bahwa jika variabel komisaris independen meningkat sebesar 1 persen, maka probabilitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,215 persen.

Tabel 12. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	26,168	10,858		2,410	,017
	Transfer Pricing	-,659	,749	-,2021	-,880	,380
	Komisaris Independen	1,134	,987	2,379	1,149	,252
	Kepemilikan Institusional	-,458	,705	-,531	-,649	,517
	Transfer Pricing*Kepemilikan Institusional	,034	,049	1,823	,708	,480
	Komisaris Independen*Kepemilikan Institusional	-,088	,065	-,2,833	-1,361	,176

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25, 2024

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara interaksi *Transfer Pricing*Kepemilikan Institusional* sebesar 0,480 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, artinya H3 ditolak. Sementara nilai signifikansi antara interaksi *Komisaris Independen*Kepemilikan Institusional* sebesar 0,176 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*, artinya H4 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 12, maka persamaan model regresi moderasi dapat ditulis dalam bentuk:

$$\text{CETR} = 26,168 - 0,659\text{TP} + 1,134\text{BIND} + 0,034\text{TP_KI} - 0,088\text{BIND_KI}$$

Keterangan:

CETR : *Tax Avoidance*
 TP : *Transfer Pricing*
 BIND : Komisaris Independen
 KI : Kepemilikan Institusional

Persamaan tersebut memiliki arti:

- a. Koefisien regresi interaksi *transfer pricing* dan kepemilikan institusional sebesar 0,034 menunjukkan bahwa variabel interaksi TP_KI meningkat sebesar 1 persen, maka probabilitas *tax avoidance* akan mengalami peningkatan sebesar 0,034 persen.
- b. Koefisien regresi interaksi komisaris independen dan kepemilikan institusional sebesar -0,088 menunjukkan bahwa variabel interaksi BIND_KI meningkat sebesar 1 persen, maka probabilitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 0,088 persen.

Pembahasan

1. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan adanya peraturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan sebagai wajib pajak badan terkait *transfer pricing*, serta harus memenuhi atau mematuhi poin yang berkaitan dengan kewajiban dan praktik bisnis. Dengan adanya peraturan ini, maka perusahaan semakin sulit untuk dapat melakukan *transfer pricing* dengan maksud untuk melakukan *tax avoidance* (Christy et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2023), Christy et al., (2022), dan Nadhifah & Arif (2020) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, tidak sejalan dengan hasil penelitian Nurrahmi & Rahayu (2020), Chrisandy & Simbolon (2022) dan Yohana & Darmastuti (2022) yang menyatakan bahwa *transfer pricing* berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin banyaknya jumlah komisaris independen pada perusahaan dapat meminimalisir tindakan *tax avoidance*. Dengan adanya komisaris independen dapat meningkatkan tingkat pengawasan terhadap keputusan keuangan dan perpajakan perusahaan. Selain itu, keberadaan komisaris independen yang lebih banyak juga dapat meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan, sehingga membuat praktik-praktik perpajakan yang mencurigakan lebih mudah terdeteksi (Novi Susilowati & Andi Kartika, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo & Rana, (2021), Tamara & Saragih (2021), Novi Susilowati & Andi Kartika (2023), Kurniadi & Wardoyo (2022) dan Hermawan & Aryati (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrurroch et al., (2021), Mita Dewi (2019) dan (Eksandy, 2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

3. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji MRA, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Meskipun kepemilikan institusional mungkin memiliki kepentingan dalam kepatuhan perusahaan terhadap aturan *transfer pricing* dan pajak, pengaruh langsung kepemilikan institusional terhadap kebijakan operasional seperti *transfer pricing* cenderung terbatas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahputri & Rachmawati (2021) dan Rejeki et al., (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviadewi & Mulyani (2020) dan Olivia & Dwimulyani (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance* dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil uji MRA, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Meskipun komisaris independen dapat berperan dalam mengurangi praktik *tax avoidance* dengan memperkuat pengawasan internal perusahaan, kepemilikan institusional tidak selalu secara signifikan memoderasi hubungan antara komisaris independen dan *tax avoidance*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumailah (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Sementara itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasatya & Mulyadi (2020) dan Prasetyo et al., (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel transfer pricing dan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara itu, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing maupun komisaris independen terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya keberadaan komisaris independen, memiliki peran penting dalam menekan praktik penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan institusional belum dapat memberikan pengaruh pengawasan yang efektif.

Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen maupun variabel

moderasi lain yang belum digunakan, serta memperluas objek penelitian pada sektor yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan, disarankan agar lebih memperhatikan peraturan, kebijakan, dan keputusan terkait tax avoidance agar terhindar dari sanksi maupun risiko yang merugikan. Sementara itu, bagi pemerintah dan regulator, disarankan untuk menetapkan peraturan perpajakan yang lebih ketat serta memperkuat pengawasan terhadap wajib pajak sehingga praktik tax avoidance dapat diminimalisasi dan penerimaan pajak negara dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi et al. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Review Akuntansi*, 2(1), 898–917.
- Chrisandy, M. H., & Simbolon, R. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Beban Pajak Tangguhan Terhadap Pajak Pada Perusahaan Sektor Kimia. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4.
- Christy, L., Julianetta, V., Excel, A., Tanyta, F., Kristiana, S., & Salsalina, I. (2022). Pengaruh Transfer Pricing dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 59–69. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.37>
- Devi, Y., Eka, P., & Susianti, N. (2023). *Pengaruh Transfer Pricing , Koneksi Politik , Thin Capitalization , dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*. 1(2), 83–100. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.11>
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Elizabeth, K. (2019). *Transfer Pricing and Corporate Taxation Problems, Practical Implications and Proposed Solutions*. Springer.
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Karakter Eksekutif dan Size Terhadap Tax Avoidance. 11(3), 438–451.
- Hermawan, R., & Aryati, T. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 381–394.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership I. Introduction and summary In this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights, firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3*, 305–360.
- Jumailah, V. (2020). Pengaruh Thin Capitalization dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Management & Accounting Expose*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.36441/mae.v3i1.132>
- katadata.co.id*. (2020). *Katadata.Co.Id*. <https://katadata.co.id/finansial/makro/5fcf917fda08d/sri-mulyani-ungkap-hambatan->

untuk-cegah-penghindaran-pajak

- Kinasih, E., Tutty Nuryati, Rosa, E., Faeni, D. P., & Manrejo, S. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(4), 699–712. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i4.1574>
- Kurniadi, A. F., & Wardoyo, D. U. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Perspektif Teori Agensi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020). *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 141–150.
- Lismiyati, N., & Herliansyah, Y. (2021). The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity and Independent Commissionerson Tax Avoidance, With Independent Commissioners as Moderating Variables (Empirical Study on Banking Companies on the IDX 2014-2017). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(1), 55–70. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v2i1.798>
- Masurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, komisaris independen, leverage, ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance. *Journal FEB UNMUL*, 17(1), 82–93. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Muslim, A. B., & Fuadi, A. (2023). Analisis Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jesya*, 6(1), 824–840. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1012>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). *Transfer Pricing, Tjin Capitalization, Financial Destress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth*. 7(2), 145–170.
- Novi Susilowati, & Andi Kartika. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 703–712. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.66021>
- Noviadewi, S. U., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Asimetri Informasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6830>
- Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh Strategi Bisnis, Transfer Pricing, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(2), 48–57. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14162>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Pandapotan, F., & Nurlis, N. (2023). *Does Independent Commissioners Play a Moderating Role in Relationship Financial Ratios and Financial Distress with Tax Avoidance ?* 9414, 209–219. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i04.002>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). *Pengaruh Transfer Pricing Terhadap*

- Penghindaran Pajak*. July 2019. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Prasatya, R. E., & Mulyadi, J. M. V. (2020). *Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. 7(2), 153–162.
- Prasetyo, T., Djaddang, S., & Ahmar, N. (2021). *Determinan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan)*. 9(2), 267–280. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.31919>
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. 8(1), 91–103.
- Putri, N., & Mulyani, S. D. (2020). *Pengaruh Transfer Pricing Dan Kepemilikan Asing Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi*. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015*, 1–9. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6826>
- Rejeki et al. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak dan Transfer Pricing Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017)*. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I*, 175–193.
- Sidauruk, T. D., Trimelinia, N., & Putri, P. (2022). *Pengaruh Komisaris Independen, Karakter Eksekutif, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (The Effect of Independent Commissioners, Executive Character, Profitability and Company Size on Tax Avoidance)*. 2(1), 45–57.
- Sujannah, E. (2021). *Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). *Pengaruh Tax Haven Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi*. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74.
- Tamara, M., & Saragih, R. H. (2021). *Pengaruh Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018*. 2(2).
- Wijaya, S., & Hidayat, H. (2021). *Pengaruh Manajemen Laba Dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak*. *Bina Ekonomi*, 25(2), 155–173. <https://doi.org/10.26593/be.v25i2.5331.61-79>
- www.liputan6.com. (2024). *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak?page=2>
- Yohana, B., & Darmastuti, D. (2022). *Penghindaran Pajak Di Indonesia : Pengaruh Transfer Pricing dan Customer Concentration Dimoderasi Oleh Peran Komisaris Independen*. 6(1). <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.13468>